

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Desa

Sejarah desa Undaan Tengah asal mulanya berada ditepi sungai Wulan dengan luas hunian pada waktu itu kurang lebih 300 M dengan letak geografis memanjang antara gang 2 sampai gang 3. Diantara gang 3 dan 4 pernah ada pemakaman, diantara gang 4 dan gang 6 terdapat pecahan genting dan gerabah bekas hunian masyarakat zaman itu, sedangkan antara gang 6 dan 8 masih terdapat pogokan (*dangkel*) batang pohon kelapa yang dapat dilihat pada musim kemarau karena sungai dalam keadaan kering. Dengan berkembangnya zaman sungai wulan bekas hunian masyarakat seiring berjalannya waktu terkikis hilang ditelan waktu.

Dibangunnya waduk bendungan Wilalung pada tahun 1825 M oleh pemerintah penjajahan belanda dan pada waktu itu melaksanakan penataan infrastruktur yaitu dengan pembuatan batas tanggul di wilayah Kudus dan Demak, akhirnya hunian yang berada ditepi sungai dipindah ke barat dan timur. Sebutan desa Undaan Tengah adalah “bumi narawita” menurut penuturan mbah Sutiyono mantan kepala desa. Nama itu sudah ada sebelum mbah Sutiyono menjabat, sehingga bisa dikata sudah turun temurun. Yang dimaksud dari “bumi narawita” adalah *sumber kekayaane menungso songko bumi* (sumber kekayaan manusia yang berasal dari bumi). Pada waktu itu nama desa disesuaikan dengan keadaan pada waktu itu. Diharapkan sesepuh pinisepuh desa membuat nama tersebut mengandung maksud supaya *lemah iku dadi sumber panguripane manungso (tegese anak putu turun temurun)*. Pemberian nama tersebut tergantung dari sumber penghidupan pada waktu itu, ada yang bersumber dari perekonomian, kerajinan dan yang lainnya, namun

Undaan menurut sejarah pada waktu itu sumber yang palingbesar adalah pertanian.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis

Desa undaan tengah merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan undaan kabupaten kudus. Luas wilayah desa undaan tengah ±622 Ha. Jarak Desa undaan tengah dengan kantor kecamatan undaan kurang lebih 3 km, dan jarak dengan kabupaten kurang lebih 10 km. Secara topografi Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus terdiri atas dataran rendah dengan ketinggian +10m diatas permukaan air laut.

Sesuai dengan letak geografis, dipengaruhi iklim daerah tropis yang dipengaruhi oleh angin muson dengan dua musim, yaitu musim kemarau pada bulan April-September dan musim penghujan antara bulan Oktober-Maret. Desa Undaan Tengah dalam suatu sistem hidrologi, merupakan kawasan yang berada pada dataran rendah. Kondisi ini yang menyebabkan rawan terhadap bencana alam banjir pada musim penghujan. Pola tata guna lahan terdiri dari perumahan, tegalan/kebon sawah, dan penggunaan lainnya dengan sebaran perumahan sebesar 12,5%, sawah sebesar 81,94%, dan penggunaan lainnya yang meliputi jalan sungai dan tanah kosong sebesar 5,56%.<sup>2</sup> Mata pencaharian warganya sebagian besar adalah petani dan sebagian lainnya buruh industri. Potensi dari desa ini adalah sebagian besar adalah padi. Berikut rincian dari identitas desa Undaan Tengah sebagai berikut :

### a. Kondisi Geografis

#### 1) Batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara : Desa Undaan Lor

Sebelah selatan : Desa Undaan Kidul

Sebelah timur : Kabupaten Pati

---

<sup>1</sup> Mifrohul Hana, dkk, *Jejak Ulama Nusantara Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus Jilid 6 Undaan Kudus*, (Kudus: LSM Aqila Quds, 2018), 76-79.

<sup>2</sup> Dokumen, Tim Penyusun, *Profil Desa Undaan Tengah Kudus*, 7. 5 Maret 2021.

Sebelah barat : Kabupaten Demak<sup>3</sup>

- b. Luas Wilayah desa 622 Ha. Dengan rincian :
- Luas sawah : 503,09 Ha
  - Luas bukan sawah : 118,91 Ha dengan rincian :
    - Luas pekarangan/bangunan : 70,08 Ha
    - Luas lain-lain : 48,83 Ha

### 3. Demografi Desa

#### a. Kependudukan

Jumlah kependudukan berdasarkan gender : <sup>4</sup>

Laki-laki : 2.671 Jiwa

Perempuan : 2.745 Jiwa

Jumlah keseluruhan 5.416 jiwa

#### b. Keadaan ekonomi dan pendidikan

1) Perekonomian masyarakat berdasarkan mata pencaharian :

- a) Petani : 867 orang
- b) Buruh tani : 376 orang
- c) Pengusaha : 5 orang
- d) Buruh industri/bangunan : 1.059 orang
- e) Pedagang : 12 orang
- f) Angkutan : 22 orang
- g) PNS/ABRI : 80 orang
- h) Pensiun : 16 orang
- i) Lain-lain : 1.205 orang

2) Pendidikan berdasarkan sarana pendidikan :

- a) Taman kanak-kanak : 1 buah
- b) Pendidikan anak usia dini : 1 buah
- c) Sekolah dasar : 2 buah
- d) Sekolah menengah pertama : 1 buah
- e) Madrasah ibtidaiyah : 1 buah

### 4. Pemerintahan Desa

Struktur pemerintahan desa periode 2019-2024:

Kepala desa : Dedi Arisanto, S.E

Sekertaris desa : -

---

<sup>3</sup> Dokumen, Tim Penyusun, Profil Desa Undaan Tengah Kudus, 8. 5 Maret 2021.

<sup>4</sup> Tim Penyusun, BPS Kecamatan Undaan Dalam angka 2019. 27. 4 Februari 2021.

Kepala dusun : Hardi Winaryo  
 Kasi Pemerintahan : Suharto  
 Kasi Pembangunan dan PMD : Nur Aji, S.E  
 Kasi Kesra : Ahsan  
 Kaur Umum : Muhtonudin  
 Kaur Keuangan : Supriyanto  
 Kaur pengembangan evaluasi dan pelaporan: Yoto  
 Suyono

## 5. Profil Pamsimas

Istilah pamsimas pada tahun 1993-1999 adalah WSSLIC (*Water Supply and Sanitation for Low Income Communities*) mencakup wilayah 6 provinsi 39 kabupaten 2.026 desa. Selanjutnya WSSLIC tahap 2 dilaksanakan pada tahun 2000-2009 mencakup wilayah 8 provinsi 37 kabupaten 2.350 desa. Istilah pamsimas mulai digunakan pada tahun 2008-2020 dengan target mencakup wilayah 33 provinsi 412 kabupaten 11 kota 27.000 desa.

Pamsimas tahap 1 dilaksanakan pada tahun 2008-2013 mencakup 15 provinsi 110 kabupaten 5200 desa dengan tujuan meningkatkan jumlah warga miskin perdesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses air minum dan sanitasi yang layak serta mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat. Pamsimas tahap 2 dilaksanakan pada tahun 2013-2016 mencakup 32 provinsi 233 kabupaten/kota 6.800 desa dengan tujuan meningkatkan jumlah warga masyarakat berpendapatan rendah di wilayah perdesaan dan peri urban yang dapat mengakses air minum dan sanitasi yang berkelanjutan, meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat. Pamsimas tahap 3 dilaksanakan pada tahun 2016-2020 mencakup 33 provinsi 396 kabupaten 11 kota 27.000 desa dengan tujuan meningkatkan jumlah warga masyarakat kurang terlayani di wilayah perdesaan dan peri urban yang dapat mengakses air minum dan sanitasi yang berkelanjutan.

Sumber dana program pamsimas dari pemerintah, pemerintah daerah, pemerintah desa melalui APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten, APBDes dan dana kontribusi masyarakat.

Program pamsimas desa Undaan Tengah dibangun pada tahun 2017 dan dapat digunakan pada tahun 2018. Pelaksanaan program pamsimas ini termasuk pada tahap 3. Program pamsimas ini hanya mencakup 5 RT saja dikarenakan faktor teknis yang belum bisa mencakup lebih luas. Akan tetapi setiap tahunnya pengguna fasilitas pamsimas selalu meningkat. Dibawah ini data pengguna fasilitas pamsimas mulai dari tahun 2018-2021:<sup>5</sup>

Tabel 4.1  
Data Pengguna Fasilitas Pamsimas  
Tahun 2018-2021

<b>NO</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
1.	Adib K.	Adib K.	Adib K.	Adib K.
2.	Siyono	Siyono	Siyono	Siyono
3.	Supriyadi	Supriyadi	Supriyadi	Supriyadi
4.	Solihin	Solihin	Solihin	Solihin
5.	Ahdlori	Ahdlori	Ahdlori	Ahdlori
6.	Hasim	Hasim	Hasim	Hasim
7.	Zamil	Zamil	Zamil	Zamil
8.	Kasripan	Kasripan	Kasripan	Kasripan
9.	Jumadi	Jumadi	Jumadi	Jumadi
10.	Kuswandi	Kuswandi	Kuswandi	Kuswandi
11.	Yunar	Yunar	Yunar	Yunar
12.	Rosid	Rosid	Rosid	Rosid
13.	Sumini	Sumini	Sumini	Sumini
14.	Agus S.	Agus S.	Agus S.	Agus S.
15.	Wagiri	Wagiri	Wagiri	Wagiri
16.	Mohaimin	Mohaimin	Mohaimin	Mohaimin
17.	Ahmadi	Ahmadi	Ahmadi	Ahmadi
18.	Jamian	Jamian	Jamian	Jamian
19.	Tosin	Tosin	Tosin	Tosin
20.	Bimo	Bimo	Bimo	Bimo
21.	Muchammad	Muchammad	Muchammad	Muchammad
22.	Umidah	Umidah	Umidah	Umidah
23.	Muhammad	Muhammad	Muhammad	Muhammad

<sup>5</sup> Dokumen, Rumah Bapak Suwarsono Undaan Kudus, 29 Maret 2021.

	K.	K.	K.	K.
24.	Yudi	Yudi	Yudi	Yudi
25.	Komaedi	Komaedi	Komaedi	Komaedi
26.	Kanafi	Kanafi	Kanafi	Kanafi
27.	Tukini	Tukini	Tukini	Tukini
28.	Karnoto	Karnoto	Karnoto	Karnoto
29.	Parman	Parman	Parman	Parman
30.	Srunah	Srunah	Srunah	Srunah
31.	Arif	Arif	Arif	Arif
32.	Novita I.	Novita I.	Novita I.	Novita I.
33.	Kaspan	Kaspan	Kaspan	Kaspan
34.	Mulyanto	Mulyanto	Mulyanto	Mulyanto
35.	Dul kalim	Dul kalim	Dul kalim	Dul kalim
36.	Haryanto	Haryanto	Haryanto	Haryanto
37.	Kambali	Kambali	Kambali	Kambali
38.	Rudi	Rudi	Rudi	Rudi
39.	Didik	Didik	Didik	Didik
40.	Madrasah MI	Madrasah MI	Madrasah MI	Madrasah MI
41.	Sumiran	Sumiran	Sumiran	Sumiran
42.		Sujin	Sujin	Sujin
43.		Marmin	Marmin	Marmin
44.		Slamet	Slamet	Slamet
45.		Kusmono	Kusmono	Kusmono
46.		Kuswanah	Kuswanah	Kuswanah
47.		Miswati	Miswati	Miswati
48.		Ahmad Nafid	Ahmad Nafid	Ahmad Nafid
49.		Noor Kapi	Noor Kapi	Noor Kapi
50.		Wahyu U.	Wahyu U.	Wahyu U.
51.				Yoyok A.

Tabel 4.2  
Susunan Pengurus  
Badan Pengelolaan Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi  
(BPSPAMS) Desa Undaan Tengah

NO	NAMA	JABATAN
1.	Kuswanto	Ketua
2.	Abdul Wahab	Sekretaris
3.	Arif Daryanto	Bendahara
4.	Heni Agustin	Wakil Bendahara
5.	Suwarsono	Unit Kerja Teknik
6.	Hardi Winaryo	Unit Kerja Penarikan
7.	Yosep Suryanto	Unit Kerja Teknik
8.	Nurul Khasanah	Unit Kerja Kesehatan

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Pamsimas.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan mempunyai peran sangat penting, hal ini dibuktikan bahwa masyarakat dapat berperan bukan sebagai obyek saja tetapi juga berperan sebagai subjek pembangunan. Partisipasi masyarakat pada dasarnya merupakan kesediaan secara ikhlas untuk membantu kegiatan pembangunan yang berlangsung, karena partisipasi yang dilakukan dengan ikhlas akan membuat masyarakat merasa turut menjadi bagian dari kegiatan tersebut. Partisipasi secara utuh yang melibatkan aktor-aktor pembangunan daerah mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai dengan monitoring dan evaluasi merupakan daya dorong guna mewujudkan sistem manajemen pembangunan daerah yang terpadu menuju peningkatan harkat dan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan suatu pembangunan dengan melibatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam kegiatan dimulai pada tahap perencanaan pembangunan sampai dengan monitoring dan evaluasi.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan ini sesuai tahap partisipasi dalam program pamsimas di desa Undaan Tengah dengan melalui tahapan-tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut :<sup>6</sup>

a. Tahap Partisipasi perencanaan

Partisipasi pada tahap perencanaan ini masyarakat ikut serta memberikan masukan, saran, dan ide gagasan. Pada tahap perencanaan yang dimaksud adalah musyawarah bareng desa yang setiap tahunnya dilaksanakan oleh BPD, pemerintah desa beserta masyarakat untuk pembangunan kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat yang sadar dengan keadaan lingkungannya berpartisipasi aktif dalam setiap pembangunan yang diadakan oleh pemerintah. Pada tahap perencanaan dalam musyawarah bareng desa masyarakat memberikan ide gagasan bahwa menghidupkan kembali umbul (sumber air) agar dapat digunakan oleh masyarakat yang belum mempunyai sumber air yang baik. Mengingat masyarakat yang rata-rata adalah petani, dan berpenghasilan rendah tidak mampu mengambil air PDAM dikarenakan harga yang tinggi. Hal ini mendapatkan respon baik oleh pemerintah desa dan kepala desa lebih berperan mengambil keputusan pembangunan program pamsimas.

Bapak Tosin selaku masyarakat pengguna fasilitas pamsimas mengungkapkan bahwa partisipasi pada tahap perencanaan dengan memberikan usulan/ide gagasan, semua masyarakat tidak ikut terlibat pada tahap ini. Pada dasarnya masyarakat yang sadar dengan lingkungannya, masyarakatlah yang berpartisipasi pada tahap ini. Masyarakat sangat membutuhkan pembangunan untuk kesejahteraan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Muhammad Mulyadi, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa* (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2019), 25

<sup>7</sup> Dokumen, Tosin (Masyarakat pengguna fasilitas pamsimas), wawancara oleh peneliti, 08 April 2021.



Kepala desa memberikan penjelasan bahwa pada tahap perencanaan masyarakat memberikan usulan agar umbul sumber air yang sudah mati dapat dihidupkan kembali, partisipasi masyarakat mendapatkan respon baik oleh pemerintah desa yang selanjutnya pengambilan keputusan yang lebih andil adalah kepala desa. Sesuai prosedur pedoman pamsimas dengan mengajukan proposal kepada pemerintah daerah dan pembangunan sarana prasarana dapat dilakukan mulai tahun 2017.<sup>8</sup>

b. Tahap partisipasi pelaksanaan

Keikutsertaan masyarakat pada tahap pelaksanaan sangatlah penting, mengingat pembangunan tersebut ditujukan untuk masyarakat dan hasilnya juga untuk masyarakat. Dalam hal ini, kontribusi masyarakat berupa tenaga gotong royong dan materil dalam pelaksanaan pembangunan. Partisipasi tahap pelaksanaan tidak hanya masyarakat yang membutuhkan fasilitas saja, masyarakat yang tingkat ekonominya tinggi juga ikut berpartisipasi, adanya rasa empati masyarakat untuk saling bergotong royong mensukseskan pembangunan program pamsimas yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. BPSPAMS bertanggung jawab terhadap pengelolaan program pamsimas yang bertugas pemeliharaan sarana prasarana, pengelolaan administrasi terkait pembiayaan operasional dan koordinasi kepada pemerintah desa dan masyarakat terkait pelaporan dan keberlanjutan program.

Masyarakat yang dapat terlibat langsung dalam pelaksanaan pembangunan adalah masyarakat yang mempunyai waktu luang artinya tidak terikat waktu dalam hal pekerjaan. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan ini adalah gotong royong yang dapat dilakukan oleh kaum muda-tua.

---

<sup>8</sup> Dokumen, Dedi Arisanto (Keala Desa), wawancara oleh peneliti, 08 April 2021.

Adapun masyarakat yang tidak bisa terlibat langsung dalam pelaksanaan pembangunan dapat berpartisipasi dengan memberikan kontribusi materil yaitu masyarakat yang berpenghasilan menengah keatas.<sup>9</sup>

Bapak tosin memberikan penjelasan bahwa sarana prasarana sudah terbangun sejak tahun 2017 dan terbentuklah kelembagaan lokal dengan nama BPSPAMS (Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi) yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pamsimas. Pada tahap pelaksanaan bentuk partisipasi masyarakat adalah berkontribusi dengan menyumbangkan tenaganya dalam pelaksanaan pembangunan, adapun masyarakat yang tidak bisa terlibat langsung dalam pelaksanaan pembangunan berkontribusi dengan menyumbangkan uang. Dengan demikian pada tahap pelaksanaan masyarakat yang berpartisipasi bukan hanya masyarakat yang sadar terhadap lingkungannya saja, melainkan masyarakat yang mempunyai penghasilan menengah keatas dan tidak pengguna fasilitas pamsimas.

Kepala desa mengutakan penjelasan bapak tosin bahwa setelah terbangunnya sarana prasarana pada tahun 2017 terbentuklah lembaga BPSPAMS (Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi) yang bertugas untuk bertanggung jawab dalam pengelolaan secara penuh. Masyarakat juga berkontribusi dengan tenaga dan materil bagi masyarakat yang berpendapatan menengah keatas.<sup>10</sup>

Ketua BPSPAMS menjelaskan hal yang sama bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah berkontribusi dengan tenaga gotong royong dan menyumbangkan uang bagi masyarakat yang tidak bisa terlibat langsung dalam

---

<sup>9</sup> Dokumen, Tosin (Masyarakat pengguna fasilitas pamsimas), wawancara oleh peneliti, 08 April 2021.

<sup>10</sup> Dokumen, Dedi Arisanto (Kepala Desa), wawancara oleh peneliti, 08 April 2021.

pelaksanaan pembangunan mayoritas masyarakat yang berpenghasilan menengah keatas.<sup>11</sup>

c. Tahap partisipasi monitoring dan evaluasi.

Pada tahap monitoring dan evaluasi dilakukan oleh lembaga pengelolaan pamsimas yaitu BPSPAMS. Pada tahap ini dilaksanakan setiap pergantian musim yaitu pengecekan saluran pipa sumber air dan memantau debit sumber air. Pada saat musim kemarau bisa terjadi kemacetan terhadap sumber air dikarenakan sumber yang tidak terlalu dalam dan faktor tanah yang memang tergolong dataran rendah. Evaluasi menunjukkan bahwa program pamsimas sudah sesuai perencanaan awal akan tetapi terkendala oleh sarana prasarana yang tidak bisa mencakup lebih luas.

Kepala desa mengatakan bahwa monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh BPSPAMS yang selaku tanggung jawab mereka. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi yaitu terkait dengan pengecekan sarana prasarana, pemantauan debit air dan mencari solusi terkait penghambatan dalam proses pengelolaan.<sup>12</sup>

Bapak Tosin memberikan penjelasan bahwa pada tahap monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh tim BPSPAMS bersama masyarakat pengguna fasilitas pamsimas. Monitoring dilakukan pada saat pergantian musim atau sama dengan enam bulan sekali. Adapun yang dimonitoring adalah terkait dengan sarana prasarana pipa sumber air dan pemantauan debit air. Evaluasi dilaksanakan bersama masyarakat pengguna fasilitas pamsimas, yaitu dengan memberikan pendapat dan memecahkan

---

<sup>11</sup> Dokumen, Kuswanto (Ketua BPSPAMS), wawancara oleh peneliti, 09 April 2021.

<sup>12</sup> Dokumen, Dedi Arisanto (Kepala Desa), wawancara oleh penulis, 08 April 2021.

solusi pelaksanaan program pembangunan apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau belum.<sup>13</sup>

Ketua BPSPAMS menjelaskan apa yang dikatakan bapak Tosin bahwa masyarakat ikut terlibat dalam monitoring dan evaluasi bersama tim BPSPAMS yaitu dengan memantau debit air dan pipa sumber air agar jika ada kendala kerusakan dapat diperbaiki. Monitoring dilaksanakan setiap pergantian musim dikarenakan faktor tanah yang berada di dataran rendah dan sumber air tidak terlalu dalam dapat mengakibatkan kendala kemacetan sumber air. Evaluasi dilakukan oleh tim BPSPAMS dengan masyarakat untuk menilai bahwa program pamsimas sudah sesuai dalam perencanaan akan tetapi masih ada kendala yaitu cakupan saluran pipa sumber air tidak dapat dijangkau lebih luas, hanya 5 RT saja. Untuk dapat menjangkau lebih luas harus ada bangunan sarana prasarana baru.<sup>14</sup>

## **2. Faktor pendorong dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program pamsimas.**

Partisipasi masyarakat pada dasarnya merupakan kesediaan secara ikhlas untuk membantu kegiatan pembangunan masyarakat yang dilaksanakan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Partisipasi dapat berjalan dengan baik apabila rencana pembangunan berorientasi pada kepentingan masyarakat terutama terhadap aspek pemerataan pembangunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya masyarakat mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi, masyarakat sadar dengan keadaan lingkungannya yang sangat memperhatikan, dengan kesadaran tersebut masyarakat dapat termotivasi untuk berpartisipasi atas kemauannya

---

<sup>13</sup> Dokumen, Tosin (Masyarakat pengguna fasilitas pamsimas), wawancara oleh peneliti, 08 April 2021.

<sup>14</sup> Dokumen, Kuswanto (Ketua BPSPAMS), wawancara oleh peneliti, 09 April 2021.

sendiri. Kesempatan masyarakat dalam berpartisipasi membawa dampak terhadap pola pikir mereka untuk mampu berpartisipasi secara lebih yaitu dengan menyumbangkan pikiran, waktu dan tenaga mereka untuk dapat mewujudkan pembangunan pamsimas yang dapat dinikmati oleh masyarakat.

Faktor pendukung dari segi internal yang paling berpengaruh adalah tingkat pendidikan dan pendapatan. Tingkat pendidikan dengan pengetahuan yang luas mempengaruhi masyarakat memiliki kesadaran terhadap lingkungannya sehingga mampu berpartisipasi dengan memberikan ide gagasan dalam musyawarah. Tingkat pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap terwujudnya pelaksanaan pembangunan program pamsimas. Sumber dana program pamsimas selain dari pemerintah juga dari masyarakat sendiri. Faktor pendukung dari segi eksternal adalah pemerintah baik pusat, daerah, dan kabupaten yang sudah mendukung secara materil dengan bentuk dana yang diberikan melalui APBN/APBD dan APBDes sehingga dapat terwujudnya pelaksanaan pembangunan. Kepala desa yang berpengaruh lebih signifikan dalam mengambil keputusan pembangunan program pamsimas untuk kesejahteraan masyarakat.

Tidak semua masyarakat berpartisipasi, partisipasi dipengaruhi oleh faktor kesadaran terhadap lingkungan. Tidak adanya partisipasi menunjukkan bahwa masyarakat tidak membutuhkan program pamsimas dikarenakan sudah adanya sumber air dari PDAM. Hal ini faktor penghambat partisipasi tidak ada kesepahaman antara masyarakat yang membutuhkan dan masyarakat yang tidak membutuhkan.

Kepala desa mengungkapkan bahwa faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam program pamsimas dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat terhadap lingkungannya sehingga dapat berpartisipasi dengan memberikan ide gagasan dalam musyawarah. Tidak semua masyarakat berpartisipasi dalam program

pamsimas, masyarakat yang berpendapatan tinggi termotivasi dan mau untuk berpartisipasi atas dorongan dari pemerintah desa yang menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi. Adapun faktor penghambat yaitu karakteristik masyarakat dikarenakan tidak semua masyarakat ikut berpartisipasi.<sup>15</sup>

Ketua BPSPAM menambahkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap lingkungannya membawa dampak masyarakat untuk berkesempatan ikut partisipasi dengan memberikan ide gagasan dalam musyawarah merupakan salah satu faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam program pamsimas. Pemerintah desa juga terlibat dalam partisipasi program pamsimas sebagai pemegang kebijakan yang membawa pengaruh besar terhadap pelaksanaan program. Salah satu faktor penghambat yaitu masyarakat yang tidak berpartisipasi merasa bahwa dirinya tidak membutuhkan program pamsimas karena kebutuhannya sudah tercukupi.<sup>16</sup>

Bapak Tosin mengatakan bahwa masyarakat sadar terhadap lingkungannya sehingga muncul keinginan untuk berpartisipasi dengan datang saat musyawarah dan memberikan ide gagasan terkait keadaan lingkungannya. Tidak semua masyarakat ikut berpartisipasi, disini terlihat bahwa masyarakat yang berpartisipasi hanya masyarakat yang sadar akan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat, meskipun tidak membutuhkan akan tetapi berkontribusi dengan bentuk lain merupakan keterlibatan masyarakat atas dasar kemampuan mereka secara sadar. Ada juga masyarakat yang tidak terlibat dalam partisipasi karena masyarakat tidak sedang membutuhkan program pamsimas. Dengan ini terlihat bahwa faktor penghambat partisipasi masyarakat

---

<sup>15</sup> Dokumen, Dedi Arisanto (Kepala Desa), wawancara oleh peneliti, 08 April 2021.

<sup>16</sup> Dokumen, Kuswanto (Ketua BPSPAMS), wawancara oleh peneliti, 09 April 2021.

adalah tidak adanya kesepahaman terhadap program pembangunan pamsimas.<sup>17</sup>

### 3. Dampak Partisipasi masyarakat dalam Program Pamsimas.

Dampak partisipasi yang terutama adalah masyarakat mendapatkan haknya atas proses partisipasi yang telah dilakukan yaitu mendapatkan pelayanan fasilitas air bersih dan sanitasi yang layak bagi masyarakat yang berpendapatan rendah dengan biaya operasional lebih murah, hal itu dapat meminimalisir pengeluaran kebutuhan rumah tangga. Sosialisasi PHBS yang dilaksanakan oleh tim BPSPAM berpengaruh terhadap kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dengan membiasakan cuci tangan pakai sabun. Pelayanan sanitasi masyarakat membawa pengaruh besar terhadap lingkungan masyarakat sehingga tidak adanya pencemaran lingkungan dengan pembuangan limbah kotor sembarangan.

Bapak kepala desa mengungkapkan bahwa dampak untuk masyarakat yaitu bisa dirasakan oleh masyarakat sendiri diantaranya mendapatkan pelayanan fasilitas air bersih dengan biaya operasional yang lebih murah dari PDAM, mendapatkan pelayanan sanitasi yang baik dapat mengurangi pembuangan limbah kotoran sembarangan dan dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan membiasakan cuci tangan pakai sabun.<sup>18</sup>

Ketua BPSPAMS menambahkan bahwa masyarakat mendapatkan hak atas partisipasi dengan mendapatkan pelayanan fasilitas pamsimas bagi yang tidak mempunyai sumber air bersih dengan biaya operasional yang relatif murah. Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan membangun sarana tempat cuci tangan disetiap tempat pendidikan dan

---

<sup>17</sup> Dokumen, Tosin (Masyarakat pengguna fasilitas pamsimas), wawancara oleh peneliti, 08 April 2021.

<sup>18</sup> Dokumen, Dedi Arisanto (Kepala Desa), wawancara oleh peneliti, 08 April 2021.

melaksanakan sosialisasi terkait PHBS. Pelayanan sanitasi untuk masyarakat yang belum mempunyai akses sanitasi yang layak dengan membangun akses sanitasi agar tercapainya lingkungan yang bersih dan sehat sehingga mengurangi pembuangan limbah kotor sembarangan.<sup>19</sup>

Bapak Tosin sebagai masyarakat menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat membawa dampak yaitu terlaksananya program pembangunan pamsimas untuk masyarakat yang tingkat pendapatannya rendah dan tidak adanya sumber air yang baik. Masyarakat merasa diuntungkan dengan adanya partisipasi yang telah dilaksanakan, dengan biaya operasional yang lebih murah dapat meminimalisir pengeluaran kebutuhan rumah tangga. Dengan sosialisasi PHBS yang dilaksanakan oleh tim BPSPAMS membawa pengaruh terhadap kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat membiasakan cuci tangan dengan sabun. Pelayanan sanitasi juga membawa pengaruh terhadap lingkungan yang bersih dan sehat sehingga mengurangi pembuangan limbah kotor sembarangan.<sup>20</sup>

## **C. Analisis Data Penelitian**

### **1. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Pamsimas.**

Terlibatnya partisipasi masyarakat dalam setiap pembangunan pemerintah merupakan hal yang sangat penting, pada dasarnya pembangunan tersebut ditujukan kepada masyarakat, maka masyarakat dapat berperan sebagai subyek pembangunan bukan sebagai objek saja. Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh peneliti, partisipasi terjadi adanya kesadaran masyarakat terhadap lingkungannya dan membutuhkan perubahan agar dapat mencapai kesejahteraan masyarakat. Disisi lain pemerintah desa juga membutuhkan masyarakat untuk

---

<sup>19</sup> Dokumen, Kuswanto (Ketua BPSPAMS), wawancara oleh peneliti, 09 April 2021.

<sup>20</sup> Dokumen, Tosin (Masyarakat pengguna fasilitas pamsimas), wawancara oleh peneliti, 08 April 2021.



ikut serta terlibat dalam setiap pembangunan yang ditujukan kepada masyarakat agar masyarakat dapat mempunyai rasa tanggung jawab atas pengelolaan pembangunan yang sudah dilaksanakan.

Adapun dalam penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Cohen dan Upoff bentuk partisipasi masyarakat dalam program pamsimas dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Partisipasi Perencanaan

Keikutsertaan masyarakat dalam tahap perencanaan program pamsimas dengan mengemukakan usulan, saran atau pendapat dalam program yang akan dilaksanakan melalui musyawarah bareng desa bersama pemerintah, BPD dan masyarakat. Dengan demikian keikutsertaan masyarakat dalam tahap perencanaan tercermin dari :

- 1) Keikutsertaan masyarakat dalam menghadiri rapat perencanaan pembangunan program. Salah satu bentuk kontribusi masyarakat dalam pembangunan adalah ikut serta dalam rapat musyawarah pembangunan yaitu musyawarah bareng desa (Musrebangdes) yang setiap tahun diadakan untuk merencanakan pembangunan desa. Dengan keikutsertaan masyarakat berarti atas dasar kemauan, kemampuan dan luangnya waktu berpengaruh terhadap partisipasi dalam proses pembangunan.
- 2) Memberikan pendapat atau usulan dalam setiap rapat. Masyarakat memiliki potensi yang sangat besar dilihat dari sumber daya dan sosial budaya, maka dari itu masyarakat dapat mengetahui apa yang menjadi permasalahan dalam lingkungannya. Tidak menjadikan masyarakat sebagai obyek akan tetapi juga subyek dalam pembangunan karena masyarakat mampu menetapkan tujuan serta keinginan masyarakat sendiri. Dengan mengetahui permasalahan dalam lingkungannya, masyarakat mengungkapkan permasalahan dan memberikan saran pada saat pertemuan rapat musyawarah dan

menjadi bahan pertimbangan dalam proses perencanaan pembangunan.

Keikutsertaan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan merupakan keterlibatan masyarakat secara langsung dalam proses perencanaan pembangunan. Pengambilan keputusan pada akhirnya adalah pemerintah desa yang lebih berkepentingan. Keterlibatan masyarakat secara langsung akan memberikan manfaat dan menambah wawasan politik masyarakat. Sesuai dengan yang dikatakan Supriatma dalam bukunya Mulyadi<sup>21</sup> bahwa perencanaan pembangunan sebagai proses peningkatan kemampuan masyarakat untuk menentukan masa depan masyarakat mengandung arti bahwa masyarakat perlu dilibatkan dalam proses tersebut. Masyarakat perlu diberikan *empowerment* (keberdayaan) dan berpartisipasi dalam pembangunan.

b. Tahap Partisipasi Pelaksanaan.

Keikutsertaan dalam pelaksanaan dapat berwujud kontribusi. Uphoff dalam buku Kaho 1995 mengatakan bahwa partisipasi pembangunan dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, dan material.<sup>22</sup> Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh peneliti dalam tahap partisipasi pelaksanaan kontribusi yang dapat diberikan berupa tenaga dan uang.

- 1) Kontribusi dengan tenaga merupakan keikutsertaan masyarakat dengan terjun langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan. Dalam program pamsimas ini keikutsertaan masyarakat dengan tenaga gotong royong. Partisipasi masyarakat dengan kontribusi berupa tenaga merupakan suatu kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dalam melibatkan

---

<sup>21</sup> Muhammad Mulyadi, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, 31.

<sup>22</sup> Muhammad Mulyadi, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa* 33.

secara langsung pada program pembangunan. Pentingnya kerjasama yang terjalin antara masyarakat dengan pemerintah adalah upaya menggerakkan partisipasi masyarakat untuk mendukung kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah, bukan hanya itu akan tetapi agar masyarakat lebih berpartisipasi untuk menggerakkan dengan mendukung kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat sendiri.

- 2) Kontribusi berupa uang merupakan bentuk partisipasi yang dilakukan dengan sumbangan uang, dikarenakan tidak mampu berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembangunan. Kontribusi uang dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan merupakan sumbangsih masyarakat berupa uang dikarenakan kurangnya dana dalam pembangunan. Sesuai pedoman umum pelaksanaan pamsimas, sumber dana dari APBN 70%, APBDes 10% untuk kebutuhan fisik maupun non fisik, sisanya 20% dari masyarakat. Masyarakat yang dapat berkontribusi dengan uang yaitu masyarakat yang tingkat ekonominya menengah keatas.

Hakikatnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk kesejahteraan masyarakat. Partisipasi masyarakat yang tinggi akan membawa pengaruh besar terhadap program pembangunan, dikarenakan program pembangunan bukan hanya ditentukan oleh pemerintah melainkan partisipasi masyarakat yang ikut andil tercapai tidaknya dalam sebuah pembangunan yang telah direncanakan sebelumnya.

#### c. Tahap Partisipasi Monitoring dan Evaluasi

Keikutsertaan masyarakat dalam monitoring dan evaluasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam hal mengawasi dan menilai pelaksanaan hasil-hasil perencanaan. Menurut Swignjo mengemukakan bahwa partisipasi dalam evaluasi bertujuan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan dengan sesuai rencana yang telah ditentukan

sebelumnya.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini masyarakat dapat memonitoring dan memberikan saran atau kritik terhadap pelaksanaan pembangunan agar sesuai dengan yang direncanakan. Bentuk partisipasi dalam tahap ini yaitu:

- 1) Melaksanakan monitoring terhadap sarana prasarana.

Pelaksanaan monitoring terhadap sarana prasarana dilaksanakan setiap pergantian musim. Dengan pengecekan saluran pipa dan memantau debit sumber air. Monitoring pelayanan sanitasi dapat dilakukan oleh masyarakat yang mengajukan pelayanan tersebut dan jika ada kendala bisa disampaikan kepada badan pengelola pamsimas. Dengan ini terjalin kerjasama antara masyarakat dan badan pengelola pamsimas. Hal ini sudah dilaksanakan oleh penanggung jawab pengelolaan pamsimas atas dasar usulan masyarakat dalam evaluasi. Pada saat musim kemarau panjang tahun 2019 agak sedikit terkendala dalam jenis air berubah dikarenakan faktor sumber air berada di dataran rendah.

- 2) Memberikan saran dalam proses pembangunan.

Evaluasi dilaksanakan enam bulan sekali, evaluasi disini masyarakat memberikan masukan, agar fasilitas saluran ke warga lebih luas dengan pertimbangan yang membutuhkan fasilitas pamsimas masih ada banyak. Selain itu masyarakat juga memberikaan saran agar untuk memperbaiki saluran pipa untuk menyambut setiap musim kemarau agar tidak terjadi kemacetan. Masukan dan saran tersebut diterima baik oleh penanggung jawab dan dilaksanakan oleh badan pengelola pamsimas.

---

<sup>23</sup> Muhammad Mulyadi, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, 43.

## 2. Faktor Pendorong Dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Program Pamsimas.

Partisipasi sering diberi makna keterlibatan seorang secara sukarela tanpa tekanan dan jauh dari perintah. Menurut sumarto mengemukakan bahwa ada bermacam-macam faktor yang mendorong kerelaan untuk keterlibatan ini, bisa karena kepentingan bisa karena solidaritas. Bisa karena mempunyai tujuan yang sama, bisa juga karena ingin melakukan langkah bersama walaupun tujuan berbeda. Apapun aktor yang mendorong partisipasi akhirnya harus menumbuhkan kesepakatan tentang tujuan yang hendak dicapai dan tindak yang akan dilakukan bersama.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini masyarakat dan pemerintah mempunyai tujuan yang sama yaitu masyarakat dengan mengemukakan ide gagasan untuk program pembangunan agar masyarakat mendapatkan kesejahteraan. Sebaliknya dengan pemerintah juga memiliki tujuan yaitu dalam setiap program pembangunan yang dilaksanakan hanya ditujukan untuk masyarakat guna pemberdayaan masyarakat sehingga mencapai kesejahteraan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan partisipasi yaitu berusaha menjamin peningkatan peran masyarakat dalam inisiatif pembangunan.

Partisipasi dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat terhadap lingkungannya sehingga masyarakat dapat berkesempatan untuk menyampaikan ide gagasan dalam musyawarah, dapat ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan dengan meluangkan waktu, tenaga dan materi sebagai bentuk partisipasi untuk mewujudkan program pembangunan pamsimas. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh dorijatun bahwa terbangunnya partisipasi merupakan suatu tindakan, perwujudan perilaku didorong tiga faktor yaitu kemauan, sesuatu yang mendorong sikap untuk termotivasi dalam berpartisipasi. Kemampuan adanya kesadaran atau keyakinan pada dirinya mempunyai kemampuan berpartisipasi berupa pikiran, tenaga, waktu dan materi. Serta kesempatan yaitu kondisi

---

<sup>24</sup> Muhammad Mulyadi, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa* 91.

lingkungan yang disadari bahwa seseorang mempunyai peluang berpartisipasi.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa faktor pendukung partisipasi diantaranya:

- a. Adanya kesadaran dan kemauan berpartisipasi serta mampu memberikan ide gagasan terhadap pembangunan program pamsimas.
- b. Tingkat pendidikan, dengan pengetahuan yang luas sehingga dapat memberikan ide gagasan dalam musyawarah.
- c. Tingkat pendapatan, masyarakat berpartisipasi dengan bentuk uang karena tidak mempunyai waktu untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan.
- d. Pemerintah pusat, daerah dan kabupaten serta desa sebagai aktor pembangunan mendukung secara materil.
- e. Kepala desa yang berperan dalam pengambilan keputusan.

Adapun faktor penghambat partisipasi dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Dilihat dari karakteristik masyarakat yang berbeda-beda, tidak semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam program pamsimas. Dikarenakan belum ada sepemahaman antar masyarakat yang membutuhkan dan tidak membutuhkan.
- 2) Belum bisa mencakup lebih luas untuk saluran sumber air.

### **3. Dampak Partisipasi Masyarakat dalam Program Pamsimas.**

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dimaksudkan baik dalam memikul beban pembangunan dan tanggung jawab pelaksanaan pembangunan maupun dalam menerima kembali hasil pembangunan. Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam pembangunan menyangkut dua aspek yaitu hak dan kewajiban. Partisipasi pembangunan merupakan hak, karena pada dasarnya setiap warga masyarakat mempunyai peluang untuk berpartisipasi guna memanfaatkan kesempatan yang

timbul dalam proses pembangunan berhak untuk ikut menikmati hasil pembangunan.<sup>25</sup>

Penelitian partisipasi masyarakat membawa dampak diantaranya :

- a. Mendapatkan haknya yaitu mendapatkan pelayanan fasilitas air bersih dan sanitasi yang layak bagi masyarakat yang berpendapatan rendah dan tidak mempunyai sumber air dengan biaya operasional lebih murah dan dapat meminimalisir pengeluaran kebutuhan rumah tangga.
- b. Sosialisasi PHBS yang dapat mengubah perilaku dengan membiasakan cuci tangan pakai sabun. Pembuatan 13 titik tempat cuci tangan di setiap fasilitas pendidikan, membawa pengaruh terhadap siswa untuk membiasakna cuci tangan pakai sabun.
- c. Pelayanan sanitasi yang membawa pengaruh terhadap lingkungan sehingga tidak adanya pencemaran lingkungan dan tidak membuang limbah kotor sembarangan.

Partisipasi masyarakat dalam program pembangunan merupakan hal yang mutlak, karena masyarakat tidak sebagai obyek saja melainkan juga sebagai subjek dalam setiap program pembangunan yang dapat menentukan arah pembangunan. Setiap masyarakat menyadari bahwa pembangunan merupakan tugas bersama. Keikutsertaan masyarakat merupakan kesediaan secara ikhlas sukarela dalam pelaksanaan program pembangunan yang berlangsung. Hakikatnya pelaksanaan program pembangunan hanya ditujukan untuk masyarakat agar dapat mencapai tujuan pembangunan yaitu kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikatakan oleh Hikmat bahwa pelaksanaan pembangunan harus memandang masyarakat bukan hanya sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek pembangunan yang mampu menetapkan tujuan, mengendalikan sumber daya, dan mengarahkan proses pembangunan untuk meningkatkan taraf

---

<sup>25</sup> Muhammad Mulyadi, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, 94.

kehidupannya.<sup>26</sup> Partisipasi masyarakat yang dilakukan secara bersama sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Dapat mencapai kesesuaian pembangunan sehingga memberikan manfaat yang optimal dan kebutuhan masyarakat terpenuhi dan dapat mencapai kesejahteraan.



---

<sup>26</sup> Muhammad Mulyadi, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, 95.